

dan ISIS meliputi; syarat menjadi khalifah, metode atau strategi perjuangan yang digunakan untuk menegakkan *khilāfah*, struktur *khilāfah* serta syarat sah *khilāfah*. Dalam penyebarannya menegakkan *khilāfah Islāmīyah*, Hizbut Tahrir terkesan lebih lunak dibanding ISIS. Hal ini dikarenakan Hizbut Tahrir masih tataran ide-ide (pemikiran) dalam mewujudkan daulah *khilāfah Islāmīyah* tersebut. Selain itu, tampak Hizbut Tahrir masih banyak melakukan penanaman pemikiran agar daulah *khilāfah Islāmīyah* berjalan dengan baik, tanpa harus melalui pertumpahan darah. Namun, ISIS dalam mewujudkan daulah *khilāfah Islāmīyah* sudah dalam level (tataran) gerakan militer bersenjata yang terjun langsung di medan perang yang mereka kategorikan sebagai jihad *fī sabīlillah*, dan bertujuan untuk membebaskan negara dari sistem pemerintahan *thaghut*, dan menggantinya dengan sistem pemerintahan Islam yang sesuai dengan syariat, yakni *khilāfah Islāmīyah*.

3. Tujuan *khilāfah Islāmīyah* adalah ingin menyatukan seluruh umat Islam di dunia dengan satu sistem politik dan pemerintahan. Jika dilihat dalam konteks kekinian, hal tersebut mustahil untuk dilakukan. Pasalnya, mayoritas negara di dunia saat ini telah menganut sistem *nation-state* dimana dalam sistem ini sangat menekankan adanya batas teritorial bagi setiap negara. Selain itu, negara dalam masa kontemporer ini telah memiliki sistem politik dan pemerintahan yang sudah mapan dan berbeda-beda di setiap negara. Jadi, menerapkan kembali *khilāfah Islāmīyah* hanya akan menabrak tatanan sistem pemerintahan tersebut dan akan menyebabkan instabilitas politik di negara yang bersangkutan. *Khilāfah Islāmīyah* jelas tidak relevan bila diterapkan di

Indonesia. NKRI dengan Pancasila sebagai ideologinya merupakan harga mati yang tidak bisa dirubah lagi. Sedangkan konsep *khilāfah Islāmiyah* berpandangan bahwa segala ideologi, undang-undang dan sumber hukum yang dibuat manusia tidak sesuai syariat dan harus diganti.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dalam skripsi ini, penjelasan penulis tentang perbandingan konsep pemerintahan Islam antara *khilāfah Islāmiyah* perspektif Hizbut Tahrir dan ISIS masih bersifat umum di dalam masing-masing sistem *khilāfah* yang sesungguhnya kompleks. Dengan demikian, saran penulis alangkah baiknya mengambil satu topik yang lebih spesifik, tetapi mendalam. Misalnya mengambil satu topik pemikiran Hizbut Tahrir atau ISIS dalam pemerintahan *khilāfah* tentang syarat mendirikan negara Islam, atau struktur khilafahnya, tetapi dianalisis sedalam mungkin, dan lebih dari itu, juga mengemukakan bagaimana landasan-landasan dan argumen-argumen yang digali dari Al-Quran, sunnah dan khazanah Islam yang dilakukan oleh kedua gerakan tersebut, yang di dalam skripsi ini juga tidak penulis jelaskan.